

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang khas dilakukan oleh manusia. Namun, memasuki era milenium baru ini kesadaran akan hal pendidikan semakin nyata dan meningkat tak terkecuali masyarakat Indonesia.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah berupaya dengan keras memperbarui kurikulum yang ada dan tentu saja tidak terlepas dari proses kegiatan belajar dan mengajar sebagai kegiatan utama di sekolah. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar dan mengajar yaitu peran guru dalam pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa, terutama dalam mata pelajaran Matematika.

Matematika adalah ilmu dasar yang sangat penting sebagai pedoman menguasai ilmu Matematis yang di ajarkan pada jenjang berikutnya serta untuk mempelajari ilmu lain yang masih berkaitan dengan ilmu Matematis, Matematika melatih siswa untuk berfikir secara logis, penuh perhitungan. Tidak hanya itu, matematika juga melatih siswa untuk terampil serta kritis dalam menyelesaikan masalah yang bersangkutan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Matematika di sekolah tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi sebanyak-banyaknya, melainkan juga untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi, misalnya meningkatkan

hasil belajar siswa. Seperti yang selama ini kita ketahui bahwa pembelajaran matematika menjadi momok tersendiri bagi para peserta didik, rumus-rumus dan konsep matematika yang di rasa sulit untuk di pahami, terlebih lagi penyajian soal cerita yang melibatkan kehidupan sehari-hari yang membuat para siswa kesulitan dalam menelaah dan memahami maksud dari isi soal. Masalah seperti ini yang pada akhirnya menimbulkan rasa malas untuk mempelajari Matematika sehingga mayoritas nilai hasil belajar matematika siswa terbilang rendah. Salah satu Mata Pelajaran yang menjadi momok siswa adalah materi Bentuk Aljabar. Namun demikian pembelajaran Bentuk Aljabar ini sangat penting, karena dengan belajar Bentuk Aljabar diharapkan siswa bisa memanejemen uang saku yang diberikan orang tua tiap minggu. Sehingga bisa berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya praktik pembelajaran di sekolah masih banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan bentuk aljabar. Faktor yang mempengaruhi siswa tidak mengerti materi adalah pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang di pelajari dan penjelasan guru yang tidak mengkaitkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di SMPN 1 Taman, karena peneliti melaksanakan program magang 3 di SMPN 1 Taman dan salah satu sekolah yang mempunyai hubungan

relasi yang baik dengan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, sehingga peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian di SMPN 1 Taman, walaupun peneliti memilih sekolah lain untuk tempat penelitian, itu akan membutuhkan waktu yang lama. Pada tahap pertama sebelum memulai proses penelitian, peneliti diberikan kesempatan untuk mengamati guru pembimbing dalam mengajar, penyampaian materi, hingga pemberian tugas dan evaluasi pembelajaran. Setelah mengamati beberapa hari peneliti menilai bahwa proses pembelajaran di SMPN 1 Taman yang sudah menggunakan kurikulum 2013 masih bersifat *teacher center* dan guru kurang menjelaskan tujuan dan kaitannya materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga banyak siswa yang tidak mengetahui maksud dari pembelajaran dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan guru juga tidak menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang sedang diajarkan. Demikian juga yang terjadi pada kelas VII C dan VII D pada saat peneliti melakukan proses magang. Peserta didik ini belum mengenal model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan *Problem Based learning*.

Oleh karena itu, Model Pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, dari sini guru harus pandai dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, misalnya memilih model pembelajaran berbasis masalah untuk mengajar materi yang berhubungan dengan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan

perlu adanya perbandingan model pembelajaran sehingga nantinya akan didapatkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mencoba membandingkan dua model pembelajaran yakni *Problem Based Learning* dan *Reciprocal Teaching* guna untuk mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan materi Bentuk Aljabar, sehingga diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam materi aritmatika sosial.

Prinsip pembelajaran model *Problem Based Learning* yaitu dengan memberikan masalah sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Masalah yang disajikan adalah masalah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, karena akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan hasil belajar (Amir, 2010:22). Disini tugas pendidik sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam mencari dan menemukan solusi yang diperlukan. Selain itu menurut Rusman (2012:230) pembelajaran berbasis masalah dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif. Tujuan utama dari model *Problem Based Learning* adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri (Hosnan, 2014:299). *Problem Based Learning* juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu

dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Selain Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, dalam penelitian ini juga membahas mengenai *Reciprocal Teaching*, dimana *Reciprocal Teaching* mampu melatih meningkatkan daya pikir siswa dan melatih menganalisa suatu masalah, sehingga siswa mampu mengambil kesimpulan dari permasalahan tersebut, dengan demikian pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat melatih siswa mengembangkan kemampuan berfikir yang nantinya akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan permasalahan di latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Studi Komparasi Hasil Belajar Matematika menggunakan *Problem Based Learning* dengan *Reciprocal Teaching*”.**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini banyak sekali masalah yang dapat diidentifikasi. Namun tidak mungkin peneliti dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan itu dalam satu kali penelitian. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa keterbatasan sehingga dapat terfokus pada permasalahan pokok sebagai berikut.

1. Model yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Reciprocal Teaching*

2. Hasil Belajar yang di lihat setelah pembelajaran di lakukan dengan menggunakan *Problem Based Learning* dan *Reciprocal Teaching*.
3. Materi Pembelajaran yang menjadi batasan masalah adalah Materi Bentuk Aljabar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :
“Adakah perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) dengan *Reciprocal Teaching*(RT) “

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:
“Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) dengan *Reciprocal Teaching*(RT)”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang Model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Reciprocal Teaching*(RT) adalah :

1. Manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan. Menambah literatur khususnya tentang ilmu pendidikan dan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Reciprocal Teaching*(RT) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan. Dan dapat menambah variasi model pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang berhubungan dengan matematika, sehingga mereka dapat dengan mudah dan cepat memecahkan masalah baik di sekolah maupun di dalam kehidupan nyata/sehari-hari, serta membantu dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi peneliti selanjutnya/pembaca Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menjadikan bahan pertimbangan dalam mengadakan penelitian yang terkait dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Reciprocal Teaching*(RT)
- 2) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah menengah dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.